

**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PADA PT. INDOSAT TBK**

SKRIPSI

Program Studi Manajemen

Nama : TRIYONO
NIM : 4310511-197



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PADA PT. INDOSAT TBK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI
Program Studi Manajemen – Strata 1

Nama : TRIYONO
NIM : 4310511-197



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **TRIYONO**

NIM : **4310511-197**

Program Studi : Manajemen S-1

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 1 Juni 2009

(TRIYONO)
NIM : 4310511-197



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **TRİYONO**

NIM : **4310511-197**

Program Studi : **S1, Manajemen**

Judul Skripsi : **"Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. Indosat Tbk."**

Tanggal Ujian Skripsi : **10 Juli 2009**

Disahkan Oleh :

Pembimbing,

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Hesti Maheswari, SE, M.Si)

Tanggal:

Dekan

Ketua Program Studi Manajemen - S1

(Dra. Yuli Harwani R., MM)

Tanggal :

(Arief Bowo Prayoga K., SE, MM)

Tanggal:



LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi

**Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Mengukur
Tingkat Kesehatan Keuangan
Pada PT. Indosat Tbk.**

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

TRIYONO

4310511-197

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2009.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

MERCU BUANA

(Hesti Maheswari, SE, M.Si.)

Anggota Dewan Penguji

(Priyono, SE, ME)

Anggota Dewan Penguji

(Dra. Evawati Khumaedi, M.Si.)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Karunia dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Solawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya dan seluruh umatnya yang telah mengikuti dan meneladani Beliau. Penyusunan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata-1 pada Universitas Mercu Buana Jakarta dengan judul ; ” **Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. Indosat Tbk**”.

Penulis haturkan ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga atas bantuan dari berbagai pihak, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik, terutama kepada :

1. Bapak H. Probosutejo, selaku ketua Yayasan Menara Bakti;
2. Bapak Ir. Yenon Orsa, MT, selaku Direktur Program Kuliah Kelas Karyawan Universitas Mercu Buana;
3. Bapak DR. Ir.H.Suharyadi, MS selaku Rektor Universitas Mercu Buana;
4. Ibu Dra. Yuli Harwani, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana;

5. Bapak Arief Bowo Prayoga, SE, MM selaku Ketua dan Ibu Luna Haningsih, SE, ME selaku Sekretaris Program Studi Manajemen ;
6. Ibu Hesti Maheswari, SE, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi, terima atas bimbingan, koreksi serta arahan yang telah diberikan kepada penulis;
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjalani masa kuliah;
8. Seluruh Staf dan karyawan Universitas Mercu Buana yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung;
9. Karyawan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah membantu dan memberikan data hingga sampai tersusunnya skripsi ini;
10. Karyawan Bagian Data PT. Indosat Tbk yang telah membantu memberikan informasi dan data guna penyusunan skripsi ini;
11. Orang tua tersayang Bapak Somo Kadi (Alm) dan Ibu Yainem yang telah membesarkan, memberikan do'a dan kasih sayang yang tak pernah putus-putus kepada penulis hingga kini;
12. Kakak-kakakku, Mas Darto (Alm), Mbak Dariem (Almh), Mas Akad (Alm), Mbak Jami Lestari & Mas Ngadino, Mas Jamin & Mbak Wartini serta adikku Darti dan Sudadi yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis;

13. Saudara-saudaraku, Kakak dari Ibu ; Bude Rebi & Pakde Tamin, Kakak sepupu Mas Slamet & Mas Bono, Pakde Miran & bude Parni, Mas Jasmadi & Mas Gunadi, Pakde Kletong (Alm) & Bude Sinem (Alm), Mas Lasimen & Mbak Jaminem & Mas Purwanto dan Kakak angkatku Mas Kadi yang turut memberikan do'a serta bantuan kepada penulis;
14. Sahabat dan rekan-rekan seangkatan serta pihak – pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan support kepada penulis ;

Penulis telah berusaha untuk menyusun skripsi ini sebaik mungkin namun demikian penulis sangat berterima kasih apabila terdapat saran kritik membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Wassalam Wr. Wb.
Jakarta, Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Perumusan Masalah	3
I.3 Pembatasan Masalah	3
I.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Manajemen Keuangan	5
2.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan	5
2.2.2. Fungsi Manajemen Keuangan	6

2.2	Analisis Rasio Keuangan	7
2.2.1	Laporan Keuangan	7
2.2.2	Tujuan Laporan Keuangan	8
2.2.3	Teknik Analisis Laporan Keuangan	11
2.2.4	Rasio Keuangan	11
2.3	Penilaian Tingkat Kesehatan	23
2.3.1	Ketentuan Penilaian	23
2.3.2	Penilaian Tingkat Kesehatan	24
2.3.3	Indikator yang dinilai	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Obyek Penelitian.....	29
3.1.1.	Lokasi Penelitian	29
3.1.2.	Sejarah Singkat Perusahaan	29
3.1.3	Direktur dan Komisaris	31
3.2	Desain Penelitian	33
3.3	Varabel dan Skala Penelitian.....	33
3.3.1	Definisi Variabel.....	33
3.3.1	Skala Pengukuran	34
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.4.1	Studi Kepustakaan	35
3.4.2	Penelitian Lapangan.....	35
3.5	Jenis Data	35

3.6 Metode Analisa Data	36
3.6.1 Likuiditas.....	36
3.6.2 Aktivitas/Efisiensi Pengelolaan Harta.....	36
3.6.3 Profitabilitas	37

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk.....	42
4.2 Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan PT. Indosat Tbk.....	43
4.1.1. Rasio Likuiditas.....	43
4.1.2. Rasio Aktivitas/ Efisiensi Pengelolaan Harta.....	46
4.1.3. Rasio Profitabilitas.....	51
4.2.Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Indosat Tbk...	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....	28
Tabel 3.1 Daftar Skor Penilaian Current Ratio.....	38
Tabel 3.2 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio.....	38
Tabel 3.3 Daftar Skor Penilaian Collection Periods.....	39
Tabel 3.4 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan.....	39
Tabel 3.5 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Asset.....	40
Tabel 3.6 Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset....	40
Tabel 3.7. Daftar Skor Penilaian ROE	41
Tabel 3.8. Daftar Skor penilaian ROI.....	41
Tabel 4.1. <i>Current Ratio</i>	44
Tabel 4.2. <i>Cash Ratio</i>	45
Tabel 4.3. <i>Collection Periods (CP)</i>	46
Tabel 4.4. <i>Inventory Turn Over</i>	47
Tabel 4.5. <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	48
Tabel 4.6. Rasio TMS terhadap TA.....	50
Tabel 4.7. Return On Equity/ROE.....	51
Tabel 4.8. Return On Investment Ratio /ROI.....	52
Tabel 4.9. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : *Finance Data and Ratios* PT. Indosat Tbk
(IDX LQ45, February 2009 : 112)
- Lampiran 2 : Laporan Keuangan Konsolidasi yang berakhir Tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002.
- Lampiran 3 : Laporan Keuangan Konsolidasi yang berakhir Tanggal 31 Desember 2006, dengan Angka perbandingan untuk Tahun 2005 dan 2004.
- Lampiran 4 : Laporan Keuangan Konsolidasi yang berakhir Tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006.
- Lampiran 5: Salinan Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan, Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.: KEP-100/MBU/2002, Tanggal 4 Juni 2002
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Skripsi ini membahas analisis rasio Laporan Keuangan untuk mengukur Tingkat Kesehatan keuangan PT. Indosat Tbk. Data yang diperoleh adalah Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Indosat Tbk dari tahun 2004 sampai dengan 2008. Analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan antara lain rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas. Selanjutnya penilaian tingkat kesehatan keuangan dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002 Tanggal 4 Juni 2002.

Hasil dari analisis rasio keuangan dan penilaian kesehatan keuangan PT. Indosat Tbk untuk rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas dari tahun 2004 sampai dengan 2008 mendapat klasifikasi SEHAT dengan peringkat AA. Untuk penelitian selanjutnya dapat disarankan melakukan penilaian secara keseluruhan dengan menambah penilaian Aspek Operasional dan Aspek Administrasi.

Kata kunci : likuiditas, aktivitas dan profitabilitas, kesehatan keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian dewasa ini mengarah pada era globalisasi, dimana tingkat persaingan dunia usaha semakin ketat, tidak hanya antar perusahaan dalam industri sejenis tetapi melibatkan industri secara keseluruhan. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat serta didukung oleh kemajuan dalam bidang industri, perusahaan dituntut untuk harus mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik sehingga perusahaan mempunyai kesempatan untuk bersaing dan mempertahankan eksistensinya. Adapun kemampuan bersaing perusahaan ditentukan oleh baik atau tidaknya kondisi perusahaan secara umum dan khususnya ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan perlu menjaga kondisi perusahaan agar tetap bertahan dan berkembang dengan baik dalam mencapai tujuannya. Untuk dapat menilai baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Dalam analisa laporan keuangan, informasi yang dibutuhkan tergantung pada permasalahan yang ada dan kebutuhan pemakai laporan keuangan yang masing-masing

mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Para investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk mengambil keputusan untuk menjual, membeli atau menanamkan kembali sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan. Para kreditur memiliki kecenderungan untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga pada saat jatuh tempo. Sedangkan para manajer berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan untuk mengembangkan usaha perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam kaitannya untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya perusahaan yang diteliti oleh penulis yaitu Maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Untuk itu, penilaian kinerja keuangan harus bersifat menyeluruh meliputi beberapa aspek. Antara lain : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage atau solvabilitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran mengenai perkembangan perusahaan juga untuk menghindari hasil penilaian yang setengah-setengah yang akan mendorong terjadinya pengambilan keputusan yang salah. Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara dilakukan dengan melakukan penilaian kesehatan terhadap laporan keuangan, guna mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Penilaian ketentuan tentang cara penilaian tingkat kesehatan dilakukan berdasarkan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan uraian diatas penilaian kesehatan atau penilaian tingkat kinerja keuangan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. INDOSAT Tbk**

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang diangkat penulis adalah, “Bagaimana Analisis Rasio Laporan Keuangan sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT.INDOSAT Tbk”.

1.3. PEMBATAHAN MASALAH

Pembatasan masalah untuk memperjelas arah dan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penelitian dapat tercapai maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut : Periode analisis adalah Laporan Keuangan PT. INDOSAT Tbk tahun 2004 sampai dengan 2008.

1.4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana analisis penerapan rasio keuangan sebagai dasar penilaian kesehatan keuangan dari sudut Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan guna perbaikan dan penyehatan kinerja perusahaan.

b. Bagi Akademis

Dapat dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat dan sebagai bahan perbandingan mahasiswa dalam melakukan penelitian khususnya dalam melakukan penilaian kesehatan keuangan suatu perusahaan.

c. Bagi Penulis

Sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah yang langsung berkaitan dengan konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan kedalam praktek nyata.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen menurut Oei Liang Lee (Basu Swastha, 2002:82), *“Manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.”*

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Prawironegoro (2007:1) : *“Manajemen Keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif, efisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.”*

Manajemen Keuangan menurut Brigham & Houston (2006:6) : *“Manajemen Keuangan adalah bidang yang terluas dari pasar uang dan modal, investasi dan keuangan bisnis dan paling banyak memiliki peluang pekerjaan, memiliki arti penting di semua jenis bisnis, termasuk perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya, sekaligus perusahaan-perusahaan industri dan ritel.”*

Manajemen keuangan juga merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Sehubungan dengan pengertian dan fungsi-fungsi manajemen diatas maka tujuan daripada manajemen menurut Brigham & Houston (2006:19) adalah, “Memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan harga dari saham biasa perusahaan.”

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi Manajemen Keuangan <http://Organisasi.Org> (10/04/2009) :

- 1) **Perencanaan Keuangan**

Membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.

- 2) **Penganggaran Keuangan**

Tindak lanjut dari perencanaan Keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.

- 3) **Pengelolaan Keuangan**

Menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.

- 4) **Pencarian Keuangan**

Mencari dan mengeksplorasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.

5) Penyimpanan Keuangan

Mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.

6) Pengendalian Keuangan

Melakukan evaluasi serta perbaikan atas Keuangan dan sistem Keuangan pada perusahaan.

7) Pemeriksaan Keuangan

Melakukan audit internal atas Keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

2.2. Analisis Rasio Keuangan

2.2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Brigham dan Houston (2006:45), *"Laporan Keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dilaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu"*.

2.2.2. Tujuan laporan Keuangan

Tujuan daripada Laporan Keuangan sebagaimana yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:3) adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi laporan keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan

mencakup keputusan menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Untuk tujuan analisis yang lebih mendalam, tidak cukup hanya didasarkan pada laporan keuangan yang disusun secara ringkas (*condensed financial statement*), tetapi diperlukan skedul-skedul tambahan yang memperlihatkan perincian dari aktiva tanah; bangunan; peralatan; sumber-sumber alam, akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi dari aktiva tetap, persediaan, investasi jangka panjang, pinjaman yang masih harus dibayar; pinjaman jangka panjang; harga pokok barang yang diproduksi; harga pokok barang yang dijual; biaya penjualan; biaya umum dan administrasi.

Informasi tersebut dapat langsung disusun sebagai bagian dalam laporan keuangannya atau ditempatkan sebagai catatan terpisah dari laporan keuangannya. Juga, untuk kepentingan pengawasan manajerial, pihak manajemen memerlukan laporan akuntansi yang bersifat internal yang disusun secara harian, mingguan, bulanan, triwulanan, atau pada saat-saat diperlukan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Jumingan (2008:5), laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga:

- 1) Memenuhi keperluan untuk :

- a. memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi;
- b. menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan;
- c. menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan;
- d. menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

2) Mencapai mutu sebagai

berikut:

- e. relevan;
- f. jelas dan dapat dimengerti;
- g. dapat diuji kebenarannya;
- h. mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat;
- i. dapat dibandingkan;
- j. lengkap; dan
- k. netral.

2.2.3. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis laporan keuangan menurut Jumingan (2008:44) adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis perbandingan neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba yang ditahan dengan menunjukkan :
 - a. data absolut (jumlah dalam rupiah);
 - b. kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah;
 - c. kenaikan dan penurunan dalam persen;
 - d. perbandingan yang dinyatakan dalam rasio;
 - e. persentase dari total.
- 2) Analisis perubahan modal kerja.
- 3) Analisis tren dari rasio unsur-unsur neraca dan data operasi yang ada kaitannya.
- 4) Analisis persentase per komponen dari neraca dan laporan laba rugi.
- 5) Analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca.
- 6) Analisis perbandingan dengan rasio industri.
- 7) Analisis perubahan pendapatan neto atau analisis perubahan laba bruto.
- 8) Analisis titik impas atau analisis *break-even point*.

2.2.4. Rasio Keuangan

Analisis rasio menurut Siswanto Sutojo (2000:67) adalah sebagai berikut :

- a. Likuiditas

1) Current Rasio

Perbandingan antara jumlah harta lancar dan utang lancar (Current ratio). Current ratio merupakan tolok ukur yang paling umum digunakan untuk memperkirakan likuiditas keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini membandingkan jumlah harta yang diharapkan dapat diuangkan kembali dengan cepat (harta lancar) dan utang akan jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari satu tahun (utang lancar). Sebagai pedoman dikatakan apabila jumlah aktiva lancar minimum dua kali atau 200% dibanding dengan jumlah utang lancar, perusahaan yang bersangkutan akan *terjamin* tidak akan mengalami kesulitan melunasi utangnya yang akan jatuh tempo.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Jumlah harta lancar}}{\text{Jumlah utang lancar}}$$

2) Acid test ratio

Perbandingan antara jumlah harta lancar minus persediaan dan utang lancar (Acid test ratio). Walaupun populer cara evaluasi likuiditas keuangan dengan menggunakan tolok ukur current ratio, terlalu kasar sehingga hasilnya juga terlalu kasar. Salah satu keterbatasan tolok ukur current ratio adalah memasukan persediaan sebagai salah satu harta perusahaan yang mudah diuangkan kembali tanpa mengurangi nilainya. Padahal dalam kehidupan bisnis sehari-hari, menguangkan kembali persediaan tidak semudah menguangkan

kembali beberapa jenis harta lancar yang lain, seperti deposito, piutang dagang dan surat berharga.

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Harta lancar - persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

3) Cash Ratio

Tolok ukur ketiga yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan likuiditas keuangan perusahaan adalah cash ratio. Yang dimaksud dengan cash adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali. Seberapa cepat harta lancar non kas ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan, contoh adalah surat saham, obligasi. Perbandingan antara jumlah kas serta setara kas dan utang lancar (Cash ratio),

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Utang lancar}}$$

- 4) Bank yang telah atau akan memberika kredit kepada perusahaan selalu merasa berkepentingan untuk mendapat gambaran tentang kemampuan debitemnya melunasi bunga kredit yang ditagihkan. Kemampuan membayar bunga kredit tersebut dapat diukur dengan jalan memperbandingkan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun ditambah bunga kredit yang dibayar dengan beban bunga kredit tahunan. Perbandingan antara laba sebelum pajak (EBIT) dan beban bunga yang harus dibayar (Interest coverage).

$$\text{Interest Coverage} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} + \text{bunga}}{\text{Beban bunga}}$$

b. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio ini menurut Brigham & Houston (2004:99).

Kelompok rasio yang kedua, rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Rasio-rasio ini dirancang untuk menjawab pertanyaan berikut ini: Apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan didalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya.

1). Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) dinyatakan sebagai penjualan dibagi persediaan :

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

“Perputaran” (*turnover*) adalah suatu istilah yang berasal dari penjual keliling Amerika lama bertahun-tahun yang lalu, kata memenuhi keretanya dengan barang-barang dagangan, dan kemudian berangkat menjalani rutanya untuk menjajakan barang dagangan tersebut. Barang dagangan itu disebut “modal kerja”

karena memang barang-barang itulah yang benar-benar ia jual, atau “diputar”, untuk menghasilkan keuntungan, di mana “perputarannya” adalah jumlah perjalanan yang harus ia lakukan setiap tahun.

2). Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover ratio*) mengukur seberapa efektifkah perusahaan mempergunakan pabrik dan peralatannya. Ini merupakan rasio dari penjualan terhadap aktiva tetap bersih:

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

3). Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio manajemen aktiva yang terakhir, rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover ratio*), mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan Efisiensi Pengelolaan Harta /Aktivitas menurut Siswanto Sutojo (2000:67) adalah sebagai berikut :

- 1) Perbandingan antara jumlah hasil penjualan bersih dan jumlah harta (Assets turn over),

$$\text{Assets turn over} = \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{Jumlah harta}}$$

- 2) Perbandingan antara hasil penjualan bersih dan harta tetap neto (Fixed assets turn over),

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{Harga tetap neto}}$$

- 3) Perbandingan antara jumlah saldo piutang dagang dan hasil penjualan bersih (Average collection period),

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Saldo piutang dagang}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 365 \text{ hari}$$

- 4) Perbandingan antara jumlah saldo persediaan rata-rata dan harga pokok penjualan (Inventory turn over),

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Saldo rata - rata persediaan}}{\text{Harga pokok penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

- 5) Siklus perputaran kas (Cash to cash cycle).

$$\text{Cash to cash cycle} = \frac{\text{Saldo kas rata - rata}}{\text{Hasil penjualan/hari}} + \text{Average collection period}$$

d. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen utang ini menurut Brigham & Houston (2004:103)

Seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, atau pengungkit keuangan (*financial leverage*), untuk selanjutnya kita akan gunakan istilah *leverage*, akan memiliki tiga implikasi penting: (1) Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan. (2) Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil risiko yang harus dihadapi oleh kreditor. (3) Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau “diungkit” (*leverage*).

1). Total Utang Terhadap Total Aktiva

Rasio total utang terhadap total aktiva, yang umumnya disebut sebagai rasio utang (*debt ratio*), akan mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditor:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total utang meliputi kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai rasio utang yang lebih rendah karena semakin rendah angka rasionya, maka semakin besar peredaman dari kerugian yang dialami kreditor jika terjadi likuidasi. Pemegang saham, di lain pihak, mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena ia akan memperbesar ekspektasi keuntungan. Brigham & Houston (2004:104).

2) Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga

Rasio kelipatan pembayaran bunga (*times-interest-earned-TIE*) dihitung dengan membagi laba sebelum beban bunga dan pajak (EBIT di tabel 2-2) dengan beban bunga :

$$\text{Rasio kelipatan pembayaran bunga} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban bunga}}$$

Rasio TIE mengukur sampai sejauh mana laba operasi dapat menurun sebelum perusahaan tidak mampu lagi membayar biaya bunga tahunannya. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban ini akan dapat mengakibatkan adanya tuntutan hukum oleh kreditor perusahaan, yang kemungkinan akan menyebabkan kebangkrutan.

Solvabilitas Perusahaan menurut Siswanto Sutojo (2000:62) adalah sebagai berikut :

- 1). Perbandingan antara jumlah hutang dengan harta perusahaan (*Total debts to asset*).

$$\text{Total debts to assets} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah harta}} \times 100\%$$

- 2). Perbandingan antara jumlah hutang berbunga dan modal sendiri
(*Gearing Ratio*)

$$\text{Gearing ratio} = \frac{\text{Jumlah utang berbunga}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

- 3). Perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan modal sendiri (*long term debt to networth*).

$$\text{Long term debt to networth} = \frac{\text{Jumlah utang jangka menengah/panjang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

d) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Brigham & Houston (2004:107).

1). Margin Laba Atas Penjualan

Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, akan menunjukkan laba per nilai dolar penjualan

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Penjualan}}$$

2). Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (BEP)

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (basic earning power-BEP) dihitung dengan membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva, Brigham & Houston (2004:109).

3). Tingkat Pengembalian Total Aktiva

Rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (*return on total assets-ROA*) setelah beban bunga dan pajak:

$$\text{Tingkat pengembalian total aktiva} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

4). Tingkat Pengembalian Ekuitas Saham Biasa

Pada akhirnya, rasio akuntansi yang paling penting, atau “jumlah akhir” (*bottom line*), adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang diukur sebagai tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (*return on common equity-ROE*):

$$\text{Margin pengembalian ekuitas saham biasa ROE} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

Satu kelompok rasio yang terakhir, rasio nilai pasar (*market value ratio*), akan menghubungkan harga saham perusahaan pada laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio-rasio ini dapat

memberikan indikasi kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang. Jika rasio-rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik, maka rasio-rasio nilai pasarnya juga akan tinggi, dan harga saham kemungkinan juga akan tinggi sesuai harapan. Brigham & Houston (2004:110)

5). Rasio Harga/Laba

Rasio harga/laba (*price/earning-P/E*) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Brigham & Houston (2004:111)

$$\text{Rasio harga/laba (P/E)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

6). Rasio Harga/Arus Kas

Di beberapa industri, harga saham akan lebih terikat pada arus kas daripada laba bersih. Akibatnya, para investor sering memerhatikan rasio harga/ arus kas (*price/cash flow ratio*)

$$\text{Rasio harga/ arus kas} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Arus kas per lembar saham}}$$

7). Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku

Rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya juga akan memberikan indikasi yang lain tentang bagaimana investor

memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang relatif tinggi biasanya menjual dengan perkalian nilai buku yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang pengembaliannya rendah. Brigham & Houston (2004:112).

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kini kita membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku untuk mendapatkan rasio nilai pasar/nilai buku (*market/book-M/B*)

$$\text{Rasio nilai pasar/nilai buku} = M/B = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

8). Analisis Tren

Menganalisis tren dalam rasio merupakan suatu hal yang sama pentingnya dengan tingkat absolutnya, karena tren akan memberikan petunjuk mengenai apakah kondisi keuangan sebuah perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan. Untuk melakukan analisis tren (*trend analysis*), kita hanya perlu memetakan rasio selama beberapa waktu. Brigham & Houston (2004:113)

Profitabilitas Perusahaan menurut Siswanto Sutojo (2000 : 56)

Rasio keuntungan utama yang dipergunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan adalah :

- 1) Marjin laba kotor (Gross profit margin),

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Hasil penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100\%$$

- 2) Laba atas penjualan (Profit on sales),

$$\text{Gross on sales} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100\%$$

- 3) Laba atas investasi dana (Return on investment),

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Utang dan modal sendiri}} \times 100\%$$

- 4) Laba atas modal sendiri (Return on equity),

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

- 5) Laba bersih per saham (Earning per share).

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa}}$$

2.3. Penilaian Tingkat Kesehatan

2.3.1. Ketentuan Penilaian

Penilaian Kesehatan dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara No. : KEP-100/MBU/2002, berlaku untuk Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN,

adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998, Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

2.3.2. Penilaian Tingkat Kesehatan

Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara No. : KEP-100/MBU/2002 sebagaimana tercantum dalam BAB II, Penilaian Tingkat Kesehatan, Pasal 3 adalah sebagai berikut :

(1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi

a. SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan
 - b. Aspek Operasional
 - c. Aspek Administrasi
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN Infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN Non Infrastruktur dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.

- (2) Perubahan pengelompokkan BUMN dalam kategori BUMN Infrastruktur Dan BUMN Non Infrastruktur sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dan irigasi

- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokkan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

2.3.3. Indikator yang dinilai

Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1.

Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
	50	70

Sumber : Salinan Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan, Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.: KEP-100/MBU/2002, Tanggal 4 Juni 2002

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek penelitian

3.1.3. Lokasi Penelitian

PT. INDOSAT, Tbk. Jl. Merdeka Barat No.1 Jakarta Pusat dan pengambilan data dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Jakarta Tower II di Jl.Sudirman Kav 52 – 53 Jakarta.

Periode penelitian dan pengambilan dilakukan oleh penulis dari bulan Pebruari s/d Mei 2009.

3.1.4. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Indosat Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoeidin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual kepada Pemerintah Republik Indonesia dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat No. 14/VIPMA/2003 atas perubahan status dari Badan Usaha Milik Negara (Persero) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya,

pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.), No. 38 tanggal 9 November 2006 mengenai perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan ini telah dilaporkan ke dan diterima oleh Menteri Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan W7.HT.01.04.4134 tanggal 28 November 2006.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bertujuan untuk menyelenggarakan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi serta informatika dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan di bawah ini:

- Menjalankan kegiatan penyediaan dan pelayanan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi serta usaha informatika
- Menjalankan kegiatan perencanaan, pembangunan sarana, pengadaan fasilitas telekomunikasi serta usaha informatika termasuk pengadaan sumber daya yang mendukung
- Menjalankan kegiatan pengoperasian (yang meliputi juga pemasaran serta penjualan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi serta usaha informatika yang diselenggarakan Perusahaan), melakukan

pemeliharaan, penelitian dan pengembangan sarana dan/atau fasilitas telekomunikasi serta informatika dan penyelenggaraan pendidikan dan latihan baik di dalam maupun di luar negeri.

- Menjalankan pelayanan yang berhubungan dengan pengembangan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi serta usaha informatika.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1969.

Berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 1991, Perusahaan telah ditegaskan kembali sebagai Badan Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional di bawah otorisasi Pemerintah.

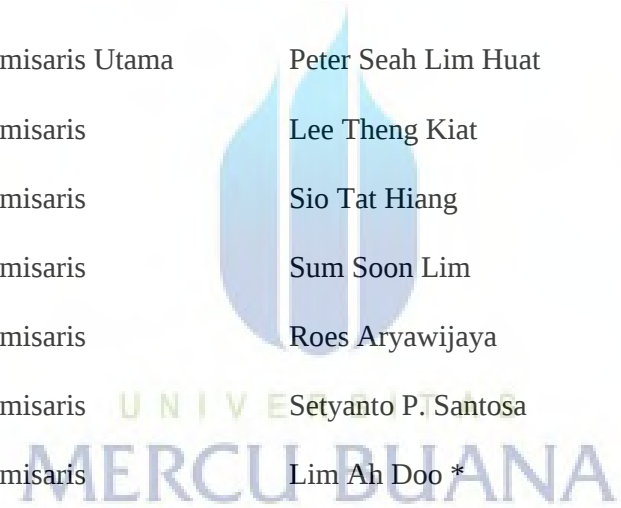
Pada tahun 1999, Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 36 mengenai telekomunikasi ("Undang-Undang Telekomunikasi") yang berlaku efektif mulai tanggal 8 September 2000. Berdasarkan Undang-undang tersebut, penyelenggaraan jasa telekomunikasi meliputi:

- Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi
- Penyelenggaraan jasa telekomunikasi
- Penyelenggaraan telekomunikasi khusus.

3.1.3. Direktur dan Komisaris

Berdasarkan keputusan pada (i) Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 22 Juni 2004 yang diaktakan dengan Akta Notaris oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) No. 124 pada

tanggal yang sama, (ii) Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 8 Juni 2005 yang diaktakan dengan Akta Notaris oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) No. 40 pada tanggal yang sama, dan (iii) Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 29 Juni 2006 yang diaktakan dengan Akta Notaris oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) No. 175 pada tanggal yang sama, susunan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:



Komisaris Utama	Peter Seah Lim Huat
Komisaris	Lee Theng Kiat
Komisaris	Sio Tat Hiang
Komisaris	Sum Soon Lim
Komisaris	Roes Aryawijaya
Komisaris	Setyanto P. Santosa
Komisaris	Lim Ah Doo *
Komisaris	Eva Riyanti Hutapea *
Komisaris	Soeprapto S. IP *

Komisaris Independen

Berdasarkan (i) keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 September 2004 yang diaktakan dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) No. 144 pada tanggal yang sama, (ii) keputusan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 8 Juni 2005 yang diaktakan dengan Akta

Notaris oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) No. 40 pada tanggal yang sama, dan (iii) Risalah Rapat Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 3 Maret 2006, dan keputusan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 29 Juni 2006 yang diaktakan dengan Akta Notaris oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) No. 175 pada tanggal yang sama.

3.2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta kinerja keuangan. Mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi saat ini yang terjadi pada objek penelitian. Dalam hal ini menggambarkan perkembangan kinerja keuangan PT. INDOSAT Tbk secara sistematis dari tahun 2004 sampai dengan 2008.

3.3. Variabel dan Skala Pengukuran

3.3.1. Definisi Variabel

Untuk mempermudah proses analisis rasio keuangan, peneliti melakukan definisi operasional variabel terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Dimana definisi operasional variabel adalah suatu pernyataan yang dapat mengartikan atau memberikan makna suatu istilah

atau konsep tertentu, sehingga tidak salah diinterpretasikan. Sedangkan variabel operasional adalah objek yang mempunyai nilai dan perlu dirumuskan dengan cermat. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti dan cara pengukurannya adalah :

Membandingkan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur penilaian kesehatan perusahaan menggunakan alat berupa rasio yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa yang akan datang.

Alat ukur rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek.
2. Rasio Aktivitas, mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya
3. Rasio Profitabilitas, mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

3.3.2. Skala Pengukuran

Penilaian tingkat kesehatan dilakukan dengan menggunakan skala rasio yaitu membandingkan hasil rasio keuangan dengan penilaian tingkat kesehatan BUMN. Adapun pengukurannya didasarkan pada Analisis Time Series yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut dari suatu periode ke periode lain.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Studi Kepustakaan (*Library research*).

Dalam penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi sehubungan teori-teori yang akan digunakan dengan membaca buku-buku, literatur-literatur dan sumber-sumber lain yang berhubungan sesuai pokok pembahasan. Selain itu juga mendapatkan data melalui akses internet.

3.4.2. Penelitian Lapangan (*Field research*).

Penelitian lapangan dilakukan penulis dengan cara datang langsung ke PT. Indosat Tbk, Bagian Data dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia (BEI) guna memperoleh data dan informasi keuangan perusahaan PT. Indosat Tbk.

3.5. Jenis Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sudah jadi atau merupakan data skunder yaitu Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Laporan Rugi/Laba PT. Indosat Tbk. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan dari periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Data skunder lainnya untuk menunjang pokok pembahasan adalah teori dalam buku-buku, literatur-literatur, dan makalah.

3.6. Metode Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio Keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan Keuangan, mengacu kepada peraturan pemerintah yaitu Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Menteri Badan Usaha Milik Negara, tanggal 4 Juni 2002. Analisis Rasio Laporan Keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.1. Likuiditas

- 1) Perbandingan antara jumlah harta lancar dan utang lancar (Current ratio),

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Jumlah harta lancar}}{\text{Jumlah utang lancar}}$$

- 2) Perbandingan antara jumlah kas serta setara kas dan utang lancar (Cash ratio),

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Utang lancar}}$$

3.6.2. Aktivitas / Efisiensi Pengelolaan Harta

- 1) Collection Periods (CP)

$$\text{Collection Periode} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

2) Persediaan Turn Over

$$\text{Persediaan Turn Over} = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365 \text{ hari}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

3) Rasio Perputaran Total Asset (TATO)

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

$$\text{Rasio TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.6.3. Profitabilitas

Rasio keuntungan utama yang dipergunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan adalah :

1) Imbalan Kepada Pemegang Saham (Return On Equity/ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

2) Imbalan Investasi (Return On Investment /ROI)

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Utang dan modal sendiri}} \times 100\%$$

Sementara bobot untuk masing-masing Indikator adalah sebagai berikut :

1) Rasio Lancar

Tabel 3.1
Daftar Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 100$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$X < 90$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara
No.: KEP-100/MBU/2002, Tanggal 4 Juni 2002

2) Rasio Kas

Tabel 3.2
Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara
No.: KEP-100/MBU/2002, Tanggal 4 Juni 2002

3) Collection Periods

Tabel 3.3

Daftar Skor Penilaian Collection Periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara
No.: KEP-100/MBU/2002, Tanggal 4 Juni 2002

4) Perputaran Persediaan

Tabel 3.4

Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara
No.: KEP-100/MBU/2002, Tanggal 4 Juni 2002

5) Perputaran Total Asset

Tabel 3.5

Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
$120 < x$	$20 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1	2
$x \leq 20$	$x < 0$	0,5	1,5

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara
No.: KEP-100/MBU/2002, Tanggal 4 Juni 2002

6) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Tabel 3.6

Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 20$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara
No.: KEP-100/MBU/2002, Tanggal 4 Juni 2002

7) Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)

Tabel 3.7.

Daftar Skor Penilaian ROE

	Infra	Non Infra
$15 < \text{ROE}$	15	20
$13 > \text{ROE} \leq 15$	13,5	18
$11 < \text{ROE} \leq 13$	12	16
$9 < \text{ROE} \leq 11$	10,5	14
$7,9 < \text{ROE} \leq 9$	9	12
$6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$	7,5	10
$5,3 < \text{ROE} \leq 6,6$	6	8,5
$4 < \text{ROE} \leq 5,3$	5	7
$2,5 < \text{ROE} \leq 4$	4	5,5
$1 < \text{ROE} \leq 2,5$	3	4
$\text{ROE} < 0$	1,5	2
	1	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara
No.: KEP-100/MBU/2002, Tanggal 4 Juni 2002

8) Imbalan Investasi (ROI)

Tabel 3.8.

Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$18 < \text{ROI}$	10	15
$15 < \text{ROI} \leq 18$	9	13,5
$13 < \text{ROI} \leq 15$	8	12
$12 < \text{ROI} \leq 13$	7	10,5
$10,5 < \text{ROI} \leq 12$	6	9
$9 < \text{ROI} \leq 10,5$	5	7,5
$7 < \text{ROI} \leq 9$	4	6
$5 < \text{ROI} \leq 7$	3,5	5
$3 < \text{ROI} \leq 5$	3	4
$1 < \text{ROI} \leq 3$	2,5	3
$0 < \text{ROI} \leq 1$	2	2
$\text{ROI} < 0$	0	1

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara
No.: KEP-100/MBU/2002, Tanggal 4 Juni 2002

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.3. Data Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk

Untuk mendapatkan dapat hasil kinerja perusahaan dapat dilihat dari Laporan Manajemen Perusahaan yang berisi tentang Laporan Keuangan, laporan Kegiatan Operasional, dan Kegiatan Administratif. Untuk melihat keadaan keuangan ialah dengan cara memperoleh Laporan Keuangan seperti necara, laporan rugi laba dan keterangan lainnya. Nilai pada laporan keuangan adalah terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. Dari sudut pandang seorang investor, meramalkan masa depan adalah dari analisis laporan keuangan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Dalam bab IV tentang analisis pembahasan ini penulis akan melakukan Penilaian Tingkat Keuangan pada perusahaan BUMN yaitu PT. Indosat Tbk. Analisa laporan keuangan yang diambil untuk dijadikan bahan analisis adalah informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Indosat Tbk dan anak perusahaan periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Indosat Tbk yang akan digunakan merupakan laporan keuangan

yang telah diperiksa atau diaudit oleh Auditor Independen atau Accountant Public : Purwanto, Sarwoko & Sandjaya (Ernast & Young).

Analisis Kesehatan Keuangan ini dapat dilihat dari penilaian tingkatan kesehatannya yang akan dilakukan pada pembahasan. Analisis keuangan dilakukan berdasarkan Analisis Rasio Keuangan antara lain, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas, selanjutnya dari hasil rasio yang didapat akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan mengacu kepada Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara tanggal 4 Juni 2002. Analisis Rasio tersebut adalah sebagaimana dalam pembahasan sebagai berikut.

4.4. Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan PT. Indosat Tbk.

4.4.1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Perbandingan antara jumlah harta lancar (*current assets*) terhadap utang lancar (*current liability*),

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Jumlah harta lancar}}{\text{Jumlah utang lancar}}$$

Tabel 4.1.

Current Ratio

Keterangan	Tahun 2008 (Trillion Rp)	Tahun 2007 (Trillion Rp)	Tahun 2006 (Trillion Rp)	Tahun 2005 (Trillion Rp)	Tahun 2004 (Trillion Rp)
Current Assets	9,659,773	10,794,127	5,665,432	7,526,992	6,468,457
Current Liabilities	10,675,245	11,658,581	6,803,205	5,431,380	4,660,892
Current Ratio	90.49%	92.59%	83.28%	138.58%	138.78%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1. *Current Ratio* diatas dapat diketahui bahwa *current ratio* pada posisi akhir tahun 2004 *current ratio* mencapai diatas 100% yakni sebesar 138.78%, pada tahun 2005 terjadi penurunan yang tidak terlalu signifikan sebesar 0.03 menjadi 138.58%, kemudian pada tahun 2006 terjadi penurunan nilai *current asset* yang tidak diimbangkan dengan menurun nilai *liabilities* bahkan *current liabilities* mengalami kenaikan sehingga *current ratio* mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 83.28%, pada tahun 2007 kembali naik menjadi 92.59%, hal ini dikarenakan *current asset* naik dengan nilai yang cukup besar dibanding tahun 2006 walaupun nilai *current liabilities* mengalami kenaikan namun menghasilkan *current ratio* yang lebih baik dari tahun sebelumnya, selanjutnya pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi sebesar 90.49% dikarenakan nilai *current asset* mengalami penurunan walaupun *current liabilities* mengalami penurunan.

- b. Perbandingan antara jumlah kas serta setara kas dan utang lancar (*Cash ratio*),

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Utang lancar}}$$

Salah satu tolak ukur yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan likuiditas keuangan perusahaan adalah cash ratio. Kas adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan rekening koran, sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat diuangkan. Kas dan setara kas dibandingkan dengan utang lancar.

Tabel 4.2.
Cash Ratio

Keterangan	Tahun 2008 (Trillion Rp)	Tahun 2007 (Trillion Rp)	Tahun 2006 (Trillion Rp)	Tahun 2005 (Trillion Rp)	Tahun 2004 (Trillion Rp)
Kas + Setara Kas	5,737,866	8,053,006	2,807,260	4,717,269	3,993,585
Current Liabilities	10,675,245	11,658,581	6,803,205	5,431,380	4,660,892
<i>Cash Ratio</i>	53.75%	69.07%	41.26%	86.85%	85.68%

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel *Cash ratio* diatas dapat dilihat bahwa tahun 2004 sebesar 85.68%, tahun 2005 naik menjadi 86.85% hal ini karena terjadinya peningkatan jumlah kas dan setara, tahun 2006 terjadi penurunan Kas dan Setara Kas namun current liabilities mengalami kenaikan sehingga menyebabkan *cash ratio* semakin turun menjadi

sebesar 41.26%, tahun 2007 kembali naik menjadi sebesar 69.07% kenaikan nilai kas dan setara kas cukup tinggi walaupun nilai liabilities juga naik dan tahun 2008 semakin menurun menjadi 53.75%.

4.4.2. Rasio Aktivitas/ Efisiensi Pengelolaan Harta

a. Collection Periods (CP)

$$\text{Collection Periode} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 4.3.

Collection Periods (CP)

Keterangan	Tahun 2008 (Trillion Rp)	Tahun 2007 (Trillion Rp)	Tahun 2006 (Trillion Rp)	Tahun 2005 (Trillion Rp)	Tahun 2004 (Trillion Rp)
Accounts Receivable	1,357,620	1,051,869	1,282,000	1,175,066	1,328,961
Total Revenues	18,659,133	16,488,495	12,239,407	11,589,791	10,549,070
Collection Periode Ratio	27 hari	23 hari	38 hari	37 hari	46 hari

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel *collection periode* merupakan perbandingan total piutang usaha dengan total pendapatan usaha, terlihat bahwa periode rata-rata piutang yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang atau umur piutang pada tahun 2004 selama 46 hari atau 1 ½ bulan, kemudian pada tahun 2005 menurun atau semakin membaik yakni

menjadi 37 hari disebabkan jumlah pendapatan menaik dan jumlah piutang semakin menurun, tahun 2008 periode perputaran mengalami kenaikan yang tidak besar menjadi 38 hari. Pada tahun 2007 jumlah piutang menurun namun jumlah penerimaan menaik sehingga periode perputaran piutang cenderung lebih baik dibanding tahun sebelumnya menjadi 23 hari atau tidak sampai satu bulan, selanjutnya pada tahun 2008 perputaran piutang mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar yaitu menjadi 27 hari atau masih dibawah satau bulan, hal ini disebabkan jumlah piutang mengalami kenaikan namun nilai total revenue juga naik.

b. Persediaan Turn Over

$$\text{Persediaan Turn Over} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 4.4.

Inventory Turn Over

Keterangan	Tahun 2008 (Trillion Rp)	Tahun 2007 (Trillion Rp)	Tahun 2006 (Trillion Rp)	Tahun 2005 (Trillion Rp)	Tahun 2004 (Trillion Rp)
Inventories	241,991	161,573	110,935	203,954	113,684
Total Revenues	18,659,133	16,488,495	12,239,407	11,589,791	10,549,070
Rasio Persediaan Turn Over	5 hari	4 hari	3 hari	6 hari	4 hari

Sumber : Data yang diolah

Tabel *Inventory Turn Over* merupakan perputaran jumlah persediaan dibanding total pendapatan, pada tahun 2004 perputaran adalah 4 hari, pada tahun 2005 terjadi kenaikan total revenue namun inventory juga naik sehingga tingkat perputaran persediaan naik 3 hari menjadi 6 hari, tahun 2006 perputaran cenderung naik lebih baik bila dibanding tahun 2005 karena jumlah inventories menurun sebesar 3 hari dan jumlah pendapatan menaik sehingga menjadi 3 hari, pada tahun 2007 perputaran persediaan mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar yaitu 1 hari menjadi 4 hari dikarenakan jumlah inventories dan jumlah pendapat mengalami kenaikan, begitu juga yang terjadi pada tahun 2008 yang mengakibatkan perputaran naik 1 hari menjadi 5 hari.

c. Rasio Perputaran Total Asset (TATO)

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 4.5.

Total Asset Turn Over (TATO)

Keterangan	Tahun 2008 (Trillion Rp)	Tahun 2007 (Trillion Rp)	Tahun 2006 (Trillion Rp)	Tahun 2005 (Trillion Rp)	Tahun 2004 (Trillion Rp)
Total Revenues	18,659,133	16,488,495	12,239,407	11,589,791	10,549,070
Capital Employed	51,693,323	45,305,086	34,228,658	32,787,133	27,872,467
Total Assets Turn Over Ratio	36.10%	36.39%	35.76%	35.35%	37.85%

Sumber : Data yang diolah

Rasio Perputaran Total Asset (TATO) merupakan perbandingan antara Total Pendapatan dibanding dengan Capital Employed. Capital Employed yang dimaksud adalah posisi akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi dengan Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

Pada tahun 2004 perputaran total aktiva sebesar 37.85% kemudian pada tahun 2005 terjadi kenaikan jumlah pendapatan dan juga jumlah aktiva sehingga menghasilkan nilai lebih kecil bila dibanding dengan tahun 2004 yaitu sebesar 35.35%, tahun 2006 terjadi kenaikan lagi bila dibanding dengan tahun sebelumnya baik jumlah pendapatan maupun jumlah aktiva dan menghasilkan selisih yang tidak terlalu besar yaitu 0.21% menjadi sebesar 35.76%. Selanjutnya tahun 2008 total revenue dan capital employed sama-sama mengalami kenaikan sehingga rasio perputaran juga naik menjadi sebesar 36.39%, tahun 2008 terjadi kenaikan lagi pada nilai total pendapatan dan capital employed bila dibanding dengan tahun sebelumnya menjadi 36.10%

5) Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

$$\text{Rasio TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 4.6.

Rasio TMS terhadap TA

Keterangan	Tahun 2008 (Trillion Rp)	Tahun 2007 (Trillion Rp)	Tahun 2006 (Trillion Rp)	Tahun 2005 (Trillion Rp)	Tahun 2004 (Trillion Rp)
Total Modal Sendiri	17,409,621	16,544,730	15,201,745	14,315,328	13,184,592
Total Assets	51,693,323	45,305,086	34,228,658	32,787,133	27,872,467
TMS terhadap TA	33.68%	36.52%	44.41%	43.66%	47.30%

Sumber : Data yang diolah

Tabel Rasio TMS terhadap TA merupakan perbandingan Total Modal Sendiri dengan Total Aktiva. Rasio ini pada tahun 2004 adalah sebesar 47.30%, kemudian pada tahun 2005 total modal sendiri mengalami kenaikan begitu juga jumlah asset yang dimiliki meningkat sehingga menghasilkan rasio yang lebih kecil dibanding dengan tahun 2004 yaitu sebesar 43.66%, selanjutnya pada tahun 2006 nilai total modal sendiri mengalami kenaikan lagi diikuti juga kenaikan total asset sehingga pada tahun 2006 rasio sedikit lebih besar yaitu sebesar 44.41%, pada tahun 2007 kenaikan terjadi lagi baik pada nilai total modal sendiri dan juga nilai total assets yang menyebabkan rasio ini menurun menjadi sebesar 36.52%, kemudian pada tahun 2008 total modal sendiri kembali menaik dan total asset juga naik maka pada tahun ini rasio perputaran mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar 33.68%

4.4.3. Rasio Profitabilitas

Rasio keuntungan utama yang dipergunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan adalah :

3) Imbalan Kepada Pemegang Saham (Return On Equity/ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.7.

Return On Equity/ROE

Keterangan	Tahun 2008 (Trillion Rp)	Tahun 2007 (Trillion Rp)	Tahun 2006 (Trillion Rp)	Tahun 2005 (Trillion Rp)	Tahun 2004 (Trillion Rp)
Laba setelah Pajak	1,878,522	2,042,043	1,410,093	1,623,481	1,633,208
Modal Sendiri (Equity-Laba thn berjalan)	15,531,099	14,502,687	13,791,652	12,691,847	11,551,384
Ratio Return on Equity/ROE	12.10%	14.08%	10.22%	12.79%	14.14%

Sumber : Data yang diolah

Rasio Return on Equity ini digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas modal saham dan keuntungan yang telah ditanam kembali dalam bentuk laba ditahan

Nilai rasio ROE tahun 2004 menunjukkan sebesar 14.14%, kemudian tahun 2005 turun menjadi 12.79% dikarenakan perusahaan mengalami net income dan sementara equity mengalami kenaikan, jadi rasio pada tahun 2005 turun sebesar 1.35%, selanjutnya tahun 2006

juga masih mengalami penurunan menjadi 10.22%, hal ini juga diakibatkan oleh penurunan net income dan kenaikan nilai equity, tahun 2007 nilai rasio ROE ini mengalami kenaikan bila dibanding dengan tahun 2005 dan 2006 menjadi sebesar 14.08%, kenaikan terjadi karena adanya kenaikan net income dan pada tahun 2008 kembali mengalami penurunan menjadi 12.10% lebih rendah dibanding tahun 2007. Walaupun terjadi penurunan pada rasio ini namun tidak terlalu jauh sehingga penurunan masih tetap pada nilai stabil. Secara keseluruhan tingkat pengembalian atas investment pada perusahaan PT. Indosat Tbk dianggap cukup memuaskan.

4) Imbalan Investasi (Return On Investment /ROI)

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 4.8.

Return On Investment Ratio /ROI

Keterangan	Tahun 2008 (Trillion Rp)	Tahun 2007 (Trillion Rp)	Tahun 2006 (Trillion Rp)	Tahun 2005 (Trillion Rp)	Tahun 2004 (Trillion Rp)
EBIT + Penyusutan	27,409,453	23,521,710	18,967,964	15,861,142	12,961,092
Capital Employed	51,693,323	45,305,086	34,228,658	32,787,133	27,872,467
Ratio Return on Investment /ROI	53.02%	51.92%	55.42%	48.38%	46.50%

Sumber : Data yang diolah

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk profitabilitas perusahaan secara keseluruhan atau merupakan tingkat pengembalian investasi

Pada tabel rasio Return on Investment / ROI diatas tahun 2004 menunjukkan sebesar 46.50%, kemudian tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 1.88% sehingga menjadi sebesar 48.38%, tahun 2006 kembali mengalami kenaikan dikarenakan jumlah EBIT + penyusutan dan capital employed juga naik sehingga menjadi sebesar 55.42%, tahun 2007 kembali mengalami peningkatan baik sehingga menjadi sebesar 51.92% dikarenakan laba meningkat dan tahun 2008 nilai EBIT + penyusutan dan nilai capital employed cenderung lebih tinggi bila dibanding tahun sebelumnya sehingga menjadi sebesar 53.02%.

4.5. Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Indosat Tbk.

Setelah dilakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan PT. Indosat Tbk maka dapat dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan mengacu kepada Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara tanggal 4 Juni 2002.

Tabel 4.9

Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot Non Infra Struktur										Skor Max
		Hasil										
		Tahun 2008 (Rp)		Tahun 2007 (Rp)		Tahun 2006 (Rp)		Tahun 2005 (Rp)		Tahun 2004 (Rp)		
		Hasil Rasio	Skor	Hasil Rasio	Skor	Hasil Rasio	Skor	Hasil Rasio	Skor	Hasil Rasio	Skor	
1	Rasio likuiditas											
a	Rasio Lancar	90.49	1	92.59	1	83.28	0	138.58	5	138.78	5	5
b	Rasio Kas	53.75	5	69.07	5	41.26	5	86.85	5	85.68	5	5
2	Rasio Aktivitas											
a	Colection Periods	27	5	23	5	38	5	37	5	46	5	5
b	Perputaran persediaan	5	5	4	5	3	5	6	5	4	5	5
c	Perputaran total asset (TATO)	36.10	2.5	36.39	5	35.76	3.5	35.35	3.5	37.85	2	5
d	Rasio modal sendiri terhadap total activa	33.68	10	36.52	10	44.41	9	43.66	9	47.30	9	10
3	Rasio Profitabilitas											
a	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	12.10	16	14.08	18	12.00	16	12.79	16	14.14	18	20
b	Imbalan Investasi (ROI)	53.02	15	51.92	15	55.42	15	48.38	15	46.50	15	15
Total Bobot		311	59.5	360	64.0	320	58.5	406	63.5	420	64.0	70
Penilaian Kesehatan			85.0		91.4		83.6		90.7		91.4	
			AA		AA		AA		AA		AA	

Sumber : Data yang diolah

Penilai Kesehatan keuangan dilakukan dengan mengacu kepada Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara tanggal 4 Juni 2002, BAB II, PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN, Pasal 3 yaitu ;

(5) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi

d. SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

e. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

f. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan pada PT. Indosat Tbk sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.9 adalah sebagai berikut :

Total skor kinerja keuangan PT. Indosat Tbk pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 adalah sebagai berikut :

- 1) Tahun 2004 adalah 91.4 sehingga mendapat penilaian atau klasifikasi “ **SEHAT** “ dengan peringkat “ **AA** “.
- 2) Tahun 2005 adalah 90.7 sehingga mendapat penilaian atau klasifikasi “ **SEHAT** “ dengan peringkat “ **AA** “.
- 3) Tahun 2006 adalah 83.6 sehingga mendapat penilaian atau klasifikasi “ **SEHAT** “ dengan peringkat “ **AA** “.
- 4) Tahun 2007 adalah 91.4 sehingga mendapat penilaian atau klasifikasi “ **SEHAT** “ dengan peringkat “ **AA** “.
- 5) Tahun 2008 adalah 85 sehingga mendapat penilaian atau klasifikasi “ **SEHAT** “ dengan peringkat “ **AA** “.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- a. Current ratio, nilai current asset yang lebih rendah bila dibanding dengan current liabilities mengakibatkan rasio yang rendah sehingga hasil penilaian kesehatan paling rendah pada current rasio ini.
- b. Cash ratio, secara keseluruhan dari tahun 2004 s/d 2008 menghasilkan nilai yang maksimal yaitu 5 karena diatas 35%.

2. Rasio Aktivitas / Efisiensi Pengelolaan Harta

- a. Collection Periods (CP), dari tahun 2004 s/d 2008 menghasilkan rasio perputaran di bawah 60 hari, sehingga mendapatkan nilai yang maksimal pula yaitu nilai 5.
- b. Persediaan Turn Over, secara keseluruhan perputaran persediaan mendapatkan nilai yang maksimal yaitu 5 dikarenakan mempunyai perputaran di bawah 60 hari.
- c. Rasio Perputaran Total Asset (TATO), Perputaran TATO nilai tertinggi adalah diatas 120%, namun hasil dari rasio TATO berkisar antara 35 -37 % sehingga menghasilkan penilaian yang rendah.

d. Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Hasil dari rasio ini adalah antara 33.68% s/d 47.30% sehingga menghasilkan penilaian yang cukup baik yaitu antara 9 – 10 dimana score tertinggi adalah 10.

3. Profitabilitas

Rasio keuntungan utama yang dipergunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan adalah :

a. Imbalan Kepada Pemegang Saham (Return On Equity/ROE)

Hasil dari rasio ROE ini adalah antara 12.10% s/d 14.14% sehingga menghasilkan penilaian yang tinggi antara 16 s/d 20.

b. Imbalan Investasi (Return On Investment /ROI)

Persentase dari ROI yang diperoleh adalah diatas 18% sehingga menghasilkan score yang maximal.

Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan pada PT. Indosat Tbk periode tahun 2004 s/d 2008 adalah dengan Total Skor sebagai berikut :

1) Tahun 2004 adalah 91.4 sehingga mendapat penilaian atau klasifikasi “ **SEHAT** “ dengan peringkat “ **AA** “.

2) Tahun 2005 adalah 90.7 sehingga mendapat penilaian atau klasifikasi “ **SEHAT** “ dengan peringkat “ **AA** “.

3) Tahun 2006 adalah 83.6 sehingga mendapat penilaian atau klasifikasi “ **SEHAT** “ dengan peringkat “ **AA** “.

- 4) Tahun 2007 adalah 91.4 sehingga mendapat penilaian atau klasifikasi “**SEHAT**” dengan peringkat “**AA**”.
- 5) Tahun 2008 adalah 85 sehingga mendapat penilaian atau klasifikasi “**SEHAT**” dengan peringkat “**AA**”.

5.2. SARAN

Secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan sudah baik dengan hasil **SEHAT** pada peringkat **AA** namun terdapat beberapa indikator yang perlu diperbaiki antara lain :

1. Perusahaan hendaknya dapat meningkatkan *current asset* sehingga lebih tinggi bila dibanding dengan nilai *current liabilities* yang berarti bahwa perusahaan mampu membayar *current liabilities* dengan mudah dan juga dapat menghasilkan penilaian kesehatan yang lebih baik.
2. Rasio Perputaran Total Asset (TATO), hasil dari rasio TATO berkisar antara 35% -37 % menghasilkan penilaian yang rendah, dengan asset yang dimiliki cukup besar perusahaan hendaknya dapat lebih meningkatkan lagi total pendapatan.



Dieses Dokument wurde mit Win2PDF, erhaeltlich unter <http://www.win2pdf.com/ch>
Die unregistrierte Version von Win2PDF darf nur zu nicht-kommerziellen Zwecken und zur Evaluation eingesetzt werden.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA